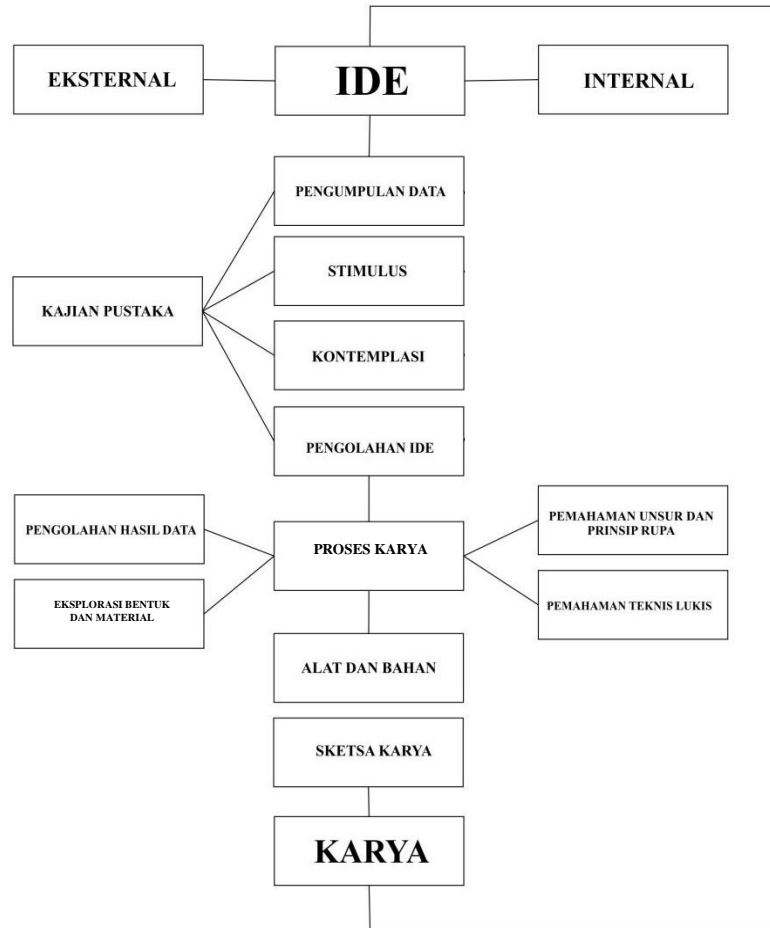


### BAB III METODE PENCIPTAAN

#### A. BAGAN PROSES BERKARYA



Bagan 3.1  
Kerangka Alur Proses Penciptaan  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

## **B. PERSIAPAN**

### **1. Ide Berkarya**

Aropriasi merupakan salah satu cara seseorang untuk membuat karya seni serta dapat pula dijadikan metode pembelajaran, contohnya pada tahun 2018 Apropiasi menjadi tema pada mata kuliah seni lukis II di Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI. Salah satu seniman yang diappropriasi adalah Jeihan, penulis mengambil dari gaya dan konsep yang ditiru, maka dari itu disini penulis sedikit terpengaruhi terhadap suatu gaya bagaimana warna jeihan yang begitu kontras dan begitu dingin ia tuangkan dalam lukisannya, tak lupa juga yang paling mempengaruhi penulis adalah mata hitamnya yang sangat begitu mengganggu diri si penulis, mata itu memiliki kesan kosong namun sangat berisi.

Ide awal berkarya di dapat ketika penulis melihat seseorang mengidap penyakit skizofrenia di bawah lampu Jalan Dago, penulis merasa miris terhap orang skizofrenia tersebut mereka dengan pakaian kusut, dia juga tidur tanpa alas yang layak hanya menggunakan samping utuk alas tidurnya, dengan tatapan kosong. Biasanya orang-orang mengidap sekizofrenia sengaja di buang karena orang mengidap skizofrenia sangat meresahkan warga karena sikap yang agresif dan brutal, oleh sebab itu warga tersebut sengaja membuangnya ketempat yang sangat jauh, pembuangan tersebut biasanya dilakukan pada malam hari dimana aktifitas malam hari sangat sepi.

Pemasungan dan pengurangan kerap kali juga dilakukan untuk menghentikan ke brutalan orang mengidap skizofrenia, namun pemasungan itu seakan-akan tidak manusiawi, malah yang lebih parahnya lagi orang gangguan jiwa di pukuli hingga geram, padahal pemerintah sudah menyanamkan bebas pasung tindakan yang menghentikan gerak tubuh seseorang.

Permasalahan ini berkaitan erat dengan psikologi dan sosiologi karena berkaitan dengan masalah ke manusian itu sendiri. pskilogi orang skizofrenia lebih menarik diri terhadap lingkungannya dimana ia menjauh terhadap lingkungan yang ada mereka anggap mengganggu terhadap pikirannya itu merupakan prilaku negative

dari pengidap skizofrenia tersebut, masyarakat kita belum sadar akan hal tersebut dan belum sadar akan hal tersebut.

## **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data adalah kegiatan mencari data di lapangan yang akan dilapangan untuk pengamatan permasalahan di lapangan. Pengumpulan data di lakukan dengan dokumentasi atau studi kepustakaan, angket, wawancara dan observasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesivik bila di bandingkan dengan teknik lainnya, teknik ini tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Pengumpulan data observasi merupakan untuk melihat permasalahan sebagai pintu masuk permasalahan yang sesungguhnya yang kita lihat. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap semua kegiatan tersebut dinamakan observasi atau pengamatan langsung observasi dapat di lakukan dengan cara tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Observasi yang di lakukan dengan pengumpulan dokumentasi dan wawancara dengan beberapa dokter Rumah sakit hasil observasi tersebut berupa hasil dokumntasi photo dan teks sebagai berikut :

## Suasana Rumah Sakit

Suasana rumah sakit jiwa terbagi beberapa gedung aula, gudang material, dan koperasi. Terdapat juga gedung perawatan Dimana terdapat beberapa gedung (gedung rajawali, gedung perkutut lama, dan gedung rehabilitasi), di gedung rehabilitasi terdapat ruangan keputrian, kerohanian dan juga ruangan kreativitas.



Gambar 3.1  
Gambar Suasana Halaman Rumah Sakit, Ruang  
Rehab, Ruang Pengidap.  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)



Gambar 3.3  
Kerajinan dari Bahan Planel.  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)



Gambar 3.4  
Gambar, Lukisan, dan Kolase  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

**Dadan Wildan, 2019**

***SKIZOFENIA SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS***

Universitas pendidikan indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## Obat Pengidap Skizofrenia

Orang pengidap Skizofrenia di beri beberapakan obat yang digunakan diantaranya diazepam, trihexphenidylHCl, amitriptyline dan risperidone.



Gambar 3.2  
Obat Pengidap Skizofrenia  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

### 3. Stimulasi Berkarya

Stimulasi bisa diartikan sebagai dorongan atau rangsangan, hal ini dibutuhkan untuk menimbulkan semangat berkarya. Timbul lewat perasaan dan kegemaran dalam melukis, baik yang bersifat internal maupun eksternal, yang bisa membantu terwujudnya gagasan menjadi sebuah karya seni. Kemudian akan timbul rasa keingintahuan yang begitu besar terhadap inovasi gagasan penulis dalam menciptakan suatu karya lewat pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dapat terciptanya suatu karya yang ekspresif, imajinatif dan kreatif, dengan menciptakan unsur visual yang estetik, berdasarkan konsep, dan tema karya.

Penulis menstimulus pembuatan karyanya dengan melakukan eksplorasi dengan pengumpulan data berupa hasil dokumentasi dan juga studi literatur. Dengan pengumpulan Data ini penulis menemukan hal-hal yang melandasi kenapa orang Skizofrenia ini harus di pasung, dan kenapa tidak diantar ke Rumah Sakit Jiwa.

**Dadan Wildan, 2019**

***SKIZOFENIA SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS***

**Universitas pendidikan indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

Penulis mendapatkan sedikit informasi terhadap hal tersebut pemasangan tersebut memang benar untuk peredam pengidap skizofrenia namun itu hanya hal pencegahan bukan pengobatan disini masyarakat harusnya ketika orang pengidap skizofrenia tersebut sudah reda harusnya melapor kepihak berwajib, seperti contohnya pihak rumah sakit jiwa, Namun permasalahan tersebut masih begitu berat di masyarakat kita di karenakan factor ekonomi yang rendah sedangkan biaya obat untuk pengidap skizofrenia ini tidak begitu murah dan obat tersebut harus berkelanjutan ketika pengidap skizofrenia sudah dikatakan sembuh pun karena kadang kala pengidap skizofrenia itu akan terserang kembali karena perubahan emosi yang tinggi.

#### **4. Kontemplasi**

Dalam sebuah proses kekaryaannya, kontemplasi bisa juga disebut dengan langkah awal. Dimana penulis memusatkan pikiran dan hatinya untuk mengembangkan gagasan, tentang tema Skizofrenia yang akan dibuat pada penciptaan karya seni lukis surealis, berdasarkan teknik, medium, serta alat dan bahan yang digunakan. karya surealis penulis yang terlihat dari proses kontemplasi menghasilkan karya surealis murni, surealisme murni atau fotografis, dilukis dengan teknik akademik khususnya teknik realistik untuk menciptakan ilusi absurd. Bentuknya seolah-olah realistik tetapi dalam hubungan atau proporsi yang aneh. Berkaitan dengan teori-teori yang penulis temukan, dalam lukisannya seorang surealis menggambarkan keadaan yang pernah dialaminya maupun yang ada dalam bayangan seseorang dilukiskan dengan simbol-simbol tertentu. Selain simbol penggambaran tersebut juga bisa melalui warna yang ada dalam lukisan.

#### **5. Pengolahan Ide**

Pengolahan ide merupakan proses mengolah stimulus berkarya dengan konsep juga pengolahan ide yang di landasin dengan kajian pustaka dan kajian empirik. Penulis mempunyai konsep menuangkan permasalahan sosial yaitu permasalahan skizofrenia ke dalam karya seni lukis, pada penciptaan karya seni tentunya hal yang

pertama kali dilakukan adalah memikirkan bagaimana karya tersebut bisa direalisasikan dengan kemampuan untuk menciptakan karya yang baru, dan berbeda dengan karya yang sudah ada sebelumnya. Kemudian terciptanya suatu ide dan gagasan yang berasal dari dalam diri pencipta atau bisa dipengaruhi oleh lingkungan dan sekitarnya. Gagasan yang diaplikasikan melalui karya seni yang dibuatnya, merupakan suatu tujuan demi kepentingan atau kesenangan bagi diri pencipta, maupun sebagai pesan untuk disampaikan kepada orang lain (*Audiance*).

Konsep yang di hasilkan mengenai permasalahan skizofrenia namun ada sebgaiian yang mengembangkan permasalahan dari sudut yang lain di luar sudut permasalahan itu sendiri. Dimana penulis mengambil dari sudut cabang ilmu yang lain seperti ilmu sosiologi, ilmu kedokteran dan ilmu kedokteran.

konsep dimana memilih lukisan surealisme, saat penulis melihat karya jeroen bosch dan Rene Magritte yang penulis rasakan seniman tersebut dalam lukisannya menggambarkan suatu prilaku sosial yang tidak wajar dan penuh penderitaan, dimana di gambarkan dengan gaya surealisme.

### **C. PROSES BERKARYA**

Dalam proses berkarya ini penulis membahas mulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan sketsa, serta tahapan berkarya. Namun hal yang penting yaitu persiapan alat bantu dalam proses berkarya serta bahan yang akan digunakan untuk membuat karya, karena proses ini menentukan hasil akhir dari karya yang dibuat nantinya.

## 1. Persiapan Alat dan Bahan

### a. Alat

Tabel 3.1  
Tabel Alat

No	Gambar	Keterangan
1	 <p data-bbox="488 808 932 865">Gambar 3.5 Pensil mekanik, pensil 2B dan penghapus</p>	<p data-bbox="1037 527 1360 850">Digunakan untuk membuat sketsa pada kertas, dan balau. Sifatnya yang mudah dihapus apabila terjadi kesalahan dapat digunakan untuk membuat sketsa pada kertas dan balacu.</p>
2	 <p data-bbox="646 1255 776 1312">Gambar 3.6 Kuas</p>	<p data-bbox="1037 972 1360 1224">Kuas besar untuk blok ukuran (4,5) kuas kecil ukuran (0,1, 1,2,3,4 dan 5) untuk detail. Sifatnya yang lentur yang memudahkan untuk pewarnaan.</p>
3	 <p data-bbox="646 1724 776 1780">Gambar 3.7 Pisau palet</p>	<p data-bbox="1037 1476 1360 1728">Digunakan sebagai pengaduk cat. Sifat yang tidak mudah lengket dan dapat mudah di bersihkan di karenakan permukaan pisau palet berbahan alumunium.</p>






4	 <p data-bbox="633 630 787 693">Gambar 3.8 Solatip kertas</p>	<p data-bbox="1036 399 1364 619">Digunakan untuk menempelkan kanvas di tembok. Dengan sifat yang mudah menempel namun mudah untuk di lepas.</p>
5	 <p data-bbox="617 1155 803 1218">Gambar 3.9 Palet dan acrilik</p>	<p data-bbox="1036 913 1364 1123">Palet sebagai tempat untuk mencampurkan cat dengan air. Agar dapat memilih dan memilah warna yang akan digunakan</p>
6	 <p data-bbox="584 1585 828 1648">Gambar 3.10 sprayer dan tuperware</p>	<p data-bbox="1036 1344 1364 1596">Digunakan untuk mencuci kuas dan untuk campuran cat. Sifat tidak mudah tercampur oleh kotoran agar mempermudah pengerjaan</p>

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

## b. Bahan

Tabel 3.2  
Tabel Bahan

1	 <p>Gambar 3.11 Cat Acrilik dan cat tembok berbahn acrilik</p>	<p>Cat air yang digunakan untuk pewarnaan karya pada media batu. Karena bersifat mudah kering dan sangat mudah menempel pada permukaan batu, campuran air yang mudah larut.</p>
2	 <p>Gambar 3.12 <i>Winsor &amp; Newton dan reeves</i></p>	<p>Bahan yang digunakan untuk finishing karya, untuk membuat karya menjadi tahan lama dan tidak mudah di bersihkan ketika terkena debu.</p>
3	 <p>Gambar 3.13 Balacu</p>	<p>Kain batu, untuk pembuatan lukisan, sifat yang lentur dan mudah menyerap cat, harganya murah dan kualitasnya pun tidak kalah bagus dengan kanvas. Ukuran 150 x 400 cm</p>

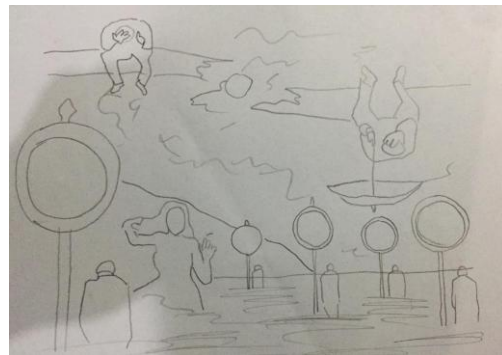
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

## 2. Proses Pembuatan Sketsa

Dalam tahapan ini penulis telah memilih lukisan surealisme dengan mempertimbangkan kemungkinan dapat dibuat dengan gaya penulis. Membuat seketsa awal menggunakan 2 teknik yang pertama langsung pada pada kertas ukuran A4 dengan pensil, yang kedua dengan teknik membuat seketsa dengan menggunakan media photoshop dengan teknik kolase gambar.



Gambar 3.14  
Sketsa Karya Ketiga  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)



Gambar 3.15  
Sketsa Karya Ketiga  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)



Gambar 3.16  
Sketsa Karya Ketiga  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

### 3. Tahap Pembuatan Karya

#### a. Memindahkan sketsa

Pembuatan sketsa ditiru sesuai penempatan dan presisi, pertama kali yang harus dibuat adalah objek utama. Proses pengerjaan sketsa pada *medium* kertas menggunakan Pensil. Pensil memiliki sifat yang konsisten dan goresan yang tipis.



Gambar 3.17  
Proses Pembuatan Seketsa  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

#### b. Pewarnaan background

Pada tahapan ini penulis mulai melakukan pewarnaan pada background untuk menutup permukaan dasar balau, Pewarnaan pada background difungsikan sebagai respon objek utama agar tetap mempunyai kesatuan yang Dimana akan dilanjutkan pada pemnggambaran objek di tahap selanjutnya.



Gambar 3.18  
Proses Pewarnaan Background  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2017)

**Dadan Wildan, 2019**

***SKIZOFENIA SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS***

Universitas pendidikan indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

c. Pewarnaan dasar

Setelah pewarnaan pada background tahap selanjutnya pewarnaan dasar pada objek utama untuk memudahkan penulis membedakan background dan objek utama yang akan dilakukan proses detailing pada karya. blok pada objek utamapun penting karena sebagai penanda objek yang akan di detailing agar tidak tertukar dengan background.



Gambar 3.19  
Proses Pewarnaan Objek Utama  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

d. Proses pewarnaan detail objek utama

Pada tahap ini penulis mendetail objek utama dan background agar menimbulkan kesan tekstur, dan gelap terang.



Gambar 3.20  
Proses detailing background dan objek utama



Gambar 3.21  
Proses detail objek utama  
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

**Dadan Wildan, 2019**

**SKIZOFENIA SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS**

Universitas pendidikan indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

#### 4. Proses terakhir (*Finishing*)

##### a. Memasang lukisan pada spanram



Gambar 3.22  
Proses pemasangan balacu ke spandram  
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019)

- b. Melakukan farnish pada lukisan. Penyemprotan Fixative pada karya untuk melapisi karya supaya memperpanjang umur karya.
- c. Melakukan display karya

**Dadan Wildan, 2019**

***SKIZOFENIA SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS***

Universitas pendidikan indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)